

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBING PROMPTING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 1205 SILENJENG

Nurhalimah Harahap¹, Anzelina², Era Mutiah³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Padang Lawas, Indonesia

Email: halimahharahapn@gmail.com, anjelinalubis@gmail.com, eramutiah470@gmail.com

diterima : 12 Maret 2026, direvisi : 30 Maret 2026, diterbitkan : 11 April 2026

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran probing prompting terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1205 Silenjang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa, atau jumlah keseluruhan populasi yang terdiri dari 11 laki-laki dan 19 perempuan dengan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata pre-test sebesar 57,8. Setelah diterapkannya model pembelajaran probing prompting maka diperoleh nilai rata-rata post-test sebesar 81,9. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari rata-rata pre-test ke rata-rata post-test yaitu 57,8 menjadi 81,9. Hasil uji hipotesis menggunakan uji t diperoleh nilai Thitung adalah 5,64 bila dibandingkan dengan Ttabel pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = $N-2 = 30-2 = 28$ adalah 1,70. Berdasarkan data tersebut Thitung lebih besar dari pada Ttabel atau ($5,64 > 1,70$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran probing prompting terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1205 Silenjang.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Probing Prompting, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dengan sengaja dilaksanakan semata-mata bertujuan untuk mencerdaskan. Melalui proses pendidikan akan terbentuk sosok-sosok individu sebagai sumber daya manusia yang akan berperan besar dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka sangat diharapkan adanya perubahan sikap ataupun karakter secara menyeluruh pada peserta didik agar tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh setiap individu atau kelompok secara sadar untuk mengubah ketidaktahuan menjadi tahu yang berlangsung sepanjang hayat.

Sebagaimana dijelaskan oleh Apriyanti (2022:45) proses belajar mengajar adalah kegiatan dimana proses belajar siswa dan proses mengajar guru berlangsung dalam konteks interaktif dan interaksi pedagogis antara guru dan siswa berlangsung sedemikian rupa sehingga terjadi perubahan taraf pengetahuan, pemahaman dan keterampilan siswa. Pembelajaran memiliki dua kegiatan yang sinergis, yaitu pengajaran guru dan pembelajaran siswa. Pengajaran guru dan pembelajaran siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik jika keduanya saling mendukung.

Menurut Sulastri (2019:98) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Kecenderungan yang sangat berbeda dengan kondisi sekolah-sekolah lainnya, siswa menjadi kurang termotivasi untuk belajar karena pembelajaran kurang diminati siswa dikarenakan penyajian materi yang biasa-biasa saja dan selalu monoton, kurangnya profesional dan kreatifitas guru dalam membangun motivasi siswa agar tergugah minat belajarnya, guru kurang memahami metode pembelajaran yang sesuai dan menarik untuk siswa, materi pembelajaran yang terbatas di bahan ajar dan tidak dikemas secara matang dan bagus, suasana kelas yang kurang aktif sehingga tidak banyaknya siswa yang mau bertanya dalam proses pembelajaran, media yang digunakan juga kurang lengkap, siswa kurang berani mengemukakan gagasan dalam kegiatan belajar, tidak adanya reward dari guru sehingga siswa tidak bergairah untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis pada tanggal 19 Februari 2024 terhadap siswa kelas IV SD Negeri 1205 Silenjang pada mata pelajaran Matematika masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75, dari 30 siswa ada 9 siswa yang tuntas, sedangkan 21 siswa belum tuntas. Pada saat guru menjelaskan ada beberapa siswa tidak memperhatikan dan mengobrol dengan temannya. Ketika guru memberikan pertanyaan banyak siswa yang diam dan tidak bisa menjawab. Selain itu ketika guru memberikan tugas banyak siswa yang tidak mengerjakan dengan alasan tidak mengerti.

Berbagai permasalahan yang telah teridentifikasi penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi yaitu dengan metode ceramah yang terkesan monoton sehingga siswa cepat merasa bosan dan sulit memahami pelajaran. Di samping itu, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dimana sebagian besar didominasi oleh guru sehingga nilai rata-rata pelajaran Matematika masih di bawah KKM. Siswa kurang percaya diri dalam bertanya, menyampaikan pendapat, dan juga menjawab pertanyaan langsung dari guru. Selain itu, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan peran aktif siswa dalam bertanya yaitu melalui penerapan model pembelajaran probing prompting. Model pembelajaran probing prompting merupakan proses tanya jawab yang dilakukan dengan cara menugaskan siswa secara acak, sehingga siswa secara aktif beradaptasi dengan pembelajaran setiap saat jika mereka

dapat berpartisipasi dalam proses tanya jawab. Strategi pembelajaran berbasis pertanyaan dapat berupa pertanyaan yang didefinisikan secara fungsional dan positif yang dapat membantu siswa mengubah jawaban salah sementara menjadi jawaban akhir yang benar. Sebagaimana dijelaskan oleh Apriyanti (2022:46) pertanyaan negatif muncul ketika kita beralih dari jawaban yang benar ke jawaban yang salah. Dengan menggunakan model ini, siswa diharuskan dan didorong untuk berpikir kritis, aktif dan mandiri, menambah pengetahuan atau konsep baru.

Penerapan model pembelajaran Probing Prompting salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengarahkan dan menggali pengetahuan siswa sehingga mampu mengaitkan pengetahuan yang sudah didapat dengan pengetahuan yang akan dipelajari. Menurut Teguh (2019:2) tugas seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran ini adalah memberikan pertanyaan yang dapat merangsang dan menuntun siswa agar menjadi aktif bertanya dan berpikir kritis dalam menjawab. Dalam hal ini, penerapan model pembelajaran Probing Prompting diharapkan akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bangsa sebagai bangsa Indonesia yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1205 Silenjang”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah metode eksperimen. Hakekat penelitian eksperimen (*experimental research*) adalah meneliti pengaruh perlakuan terhadap perilaku yang timbul sebagai akibat perlakuan. Sebagaimana dikatakan oleh Syahrudin (2020:10) “Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti yaitu pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar siswa. Adapun desain penelitian menggunakan *pret-test-post-test design*. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa, atau jumlah keseluruhan populasi yang terdiri dari 11 laki-laki dan 19 perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu : (1) tes tertulis yang terdiri dari *pret-test* dan *post-test* berbentuk pilihan ganda. *Pre-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan *treatment* (perlakuan) model pembelajaran *probing prompting*. Sedangkan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan *treatment* (perlakuan) model pembelajaran *probing prompting*. (2) angket; (3) dokumentasi.

Setelah didapatkan data penelitian, kemudian dianalisis menggunakan statistik dengan rumus t-test atau uji t. Sebelum dilakukan uji t sebelumnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogrov-smirnov* dan uji homogenitas menggunakan uji F.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Dengan urutan kegiatan *pre-test* (tes yang dilakukan tanpa adanya perlakuan untuk mengukur hasil belajar siswa), kemudian *treatment* (memberikan perlakuan yaitu menggunakan model pembelajaran *probing prompting*). Selanjutnya memberikan *post-test* (untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *probing prompting*).

Untuk memberi gambaran awal tentang hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1205 Silenjang yang dipilih sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil pengumpulan data *pre-test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Descriptive Statistic :					
	N	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Mean	Std. Deviasi
<i>Pre-Test</i>	30	20	90	57,8	11,60
<i>Post-Test</i>	30	65	95	81,9	14,71

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 1 di atas diperoleh data dari *pre-test* dan *post-test*. Rata-rata nilai dari *pre-test* adalah 57,8. Selanjutnya sesudah diberi perlakuan model pembelajaran *probing prompting* peneliti memperoleh nilai rata-rata dari data hasil *post-test* yaitu 81,9. nilai terendah *pre-test* adalah 20 dan tertinggi 90. sedangkan nilai terendah *post-test* adalah 65 dan tertinggi 95.

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1205 Silenjang. Ada beberapa tahap pelaksanaan perhitungan yang harus dilakukan yakni Uji Normalitas dan Uji Homogenitas. Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Adapun uji normalitas yang dilakukan adalah rumus *Kolmogrov-smirnov*. Dalam penelitian ini ditetapkan taraf signifikan sebesar 5% dengan tingkat kepercayaan 95%. Dengan ketentuan dari uji normalitas adalah jika $\chi^2_h < \chi^2_t$ maka data *pre-test* dalam sebaran normal. Adapun uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Tabel Uji Normalitas

Chi Kuadrat			
Tahap	χ^2_h	χ^2_t	Kriteria
<i>Pre-Test</i>	3,49	43,77	Normal
<i>Post-Test</i>	4,26	43,77	Normal

Berdasarkan tabel 2 di atas hasil perhitungan data *Pre-test* diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 3,49 sedangkan nilai χ^2 tabel dengan $N = 30$ sebesar 43,77. Jadi diperoleh $\chi^2_h < \chi^2_t$ atau $3,49 < 43,77$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dalam sebaran normal. Berdasarkan hasil

perhitungan data *Post-test* diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 4,26 sedangkan nilai χ^2 tabel dengan $N = 30$ sebesar 43,77. Jadi diperoleh $\chi^2_h < \chi^2_t$ atau $4,26 < 43,77$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Post-test* dalam sebaran normal.

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi mempunyai kondisi yang sama ketika perlakuan. Adapun uji homogenitas yang dilakukan adalah uji Fisher (F). Perhitungan uji Homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Adapun uji homogenitas dapat dilihat pada table 3 berikut ini:

Tabel 3. Tabel Uji Homogenitas

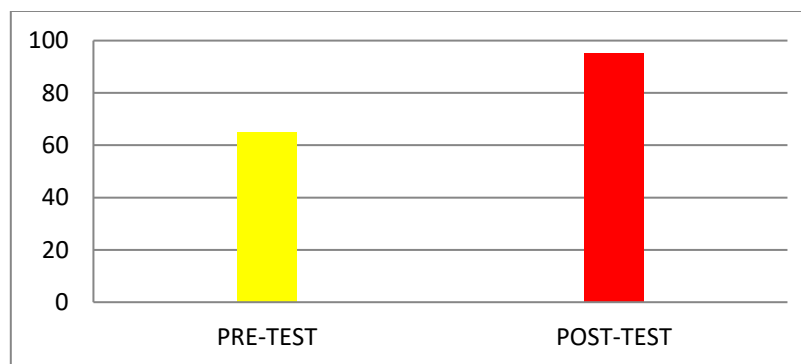
	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
<i>Pre-Test</i>	11,60	1,26	4,20	Homogen
<i>Post-Test</i>	14,71			

Berdasarkan tabel 3 di atas hasil F_{hitung} tersebut dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf kepercayaan 5% atau 0,05, dan $df_1 = 1$, $df_2 = 30-2 = 28$. Sehingga F_{tabel} adalah 4,20. Dari data tersebut terlihat bahwa F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} dimana $1,26 < 4,20$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut Homogen.

Tabel 4. Uji Hasil Hipotesis

T_{hitung}	T_{tabel}	Drajat kebebasan (dk)
5,64	sig. 5% (0.05)	$28 = 1,70$

Dari tabel 4 diatas diperoleh nilai T_{hitung} adalah 5,64 bila dibandingkan dengan T_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = $N-2 = 30-2 = 28$ adalah 1,70. Berdasarkan data tersebut T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} atau ($5,64 > 1,70$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1205 Silenjang. Berikut perbandingan dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 1. Perbandingan Dari Hasil *Pre-Test* Dan *Post-Test*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1205 Silenjang. Menunjukkan Rata-rata nilai dari *pre-test* adalah 57,8 dan rata-rata *post-test* yaitu 81,9. nilai terendah pre-tes adalah 20 dan tertinggi 90. sedangkan nilai terendah pos-test adalah 65 dan tertinggi 95. Sedangkan nilai uji normalitas hasil perhitungan data *Pre-test* diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 3,49 sedangkan nilai χ^2 tabel dengan $N = 30$ sebesar 43,77. Jadi diperoleh $\chi^2_h < \chi^2_t$ atau $3,49 < 43,77$, dan data *Post-test* diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 4,26 sedangkan nilai χ^2 tabel dengan $N = 30$ sebesar 43,77. Jadi diperoleh $\chi^2_h < \chi^2_t$ atau $4,26 < 43,77$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Pre-test* dan *Post-test* dalam sebaran normal. Pada uji homogenitas ditemukan bahwa F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} dimana $1,26 < 4,20$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut Homogen. Dan uji hipotesis T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} atau $(5,64 > 1,70)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan perbedaan nilai rata-rata *pre-test* dengan *Post-test* terlihat peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan pada penggunaan model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar siswa.

Dengan demikian, hal ini sesuai dengan pendapat Siti Sholwati (2023:65) bahwa model pembelajaran *probing prompting* merupakan proses tanya jawab yang dilakukan dengan cara menugaskan siswa secara acak, sehingga siswa secara aktif beradaptasi dengan pembelajaran setiap saat jika mereka dapat berpartisipasi dalam proses tanya jawab. Strategi pembelajaran berbasis pertanyaan dapat berupa pertanyaan yang didefinisikan secara fungsional dan positif yang dapat membantu siswa mengubah jawaban salah sementara menjadi jawaban akhir yang benar. Pertanyaan negatif muncul ketika kita beralih dari jawaban yang benar ke jawaban yang salah. Dengan menggunakan model ini, siswa diharuskan dan didorong untuk berpikir kritis, aktif dan mandiri, menambah pengetahuan atau konsep baru.

Dapat dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan nilai yang tinggi sehingga dikatakan berpengaruh hal tersebut sesuai dengan pendapat Teguh (2019:2) bahwa penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengarahkan dan menggali pengetahuan siswa sehingga mampu mengaitkan pengetahuan yang sudah didapat dengan pengetahuan yang akan dipelajari. Menurut Teguh (2019:2) tugas seorang guru dalam menerapkan model

pembelajaran ini adalah memberikan pertanyaan yang dapat merangsang dan menuntun siswa agar menjadi aktif bertanya dan berpikir kritis dalam menjawab.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1205 Silenjang pada saat *pre-test* sebesar 57,8. Setelah diterapkannya model pembelajaran *probing prompting* maka diperoleh nilai rata-rata *post-test* sebesar 81,9. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari rata-rata *pre-test* ke rata-rata *post-test* yaitu 57,8 menjadi 81,9. Dari hasil tersebut terlihat peningkatan yang signifikan. Hasil uji hipotesis menggunakan uji t diperoleh nilai T_{hitung} adalah 5,64 bila dibandingkan dengan T_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = $N-2 = 30-2 = 28$ adalah 1,70. Berdasarkan data tersebut T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} atau ($5,64 > 1,70$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1205 Silenjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Prof. Ma'ruf. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Apriyanti, Eka, Ninah Wahyuni Amaliah, dan Emilia Ndia. 2022. "Studi Literatur: Penerapan Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Biology and Education Journal* 2(2):44–54.
- Astiti, Nyoman Dewi, Luh Putu Putrini Mahadewi, dan I. Made Suarjana. 2021. "Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA." *Mimbar Ilmu* 26(2):193. doi: 10.23887/mi.v26i2.35688.
- Duda, Hilarius Jago, Fitri Hamiani Adibah, dan Didin Syafruddin. 2020. "Pengaruh Model Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Pewarisan Sifat siswa dan guru serta siswa dengan siswa . Makin kreatif seorang guru dalam." 16(1):11–19.
- Fitrianingtyas, Anggraini, dan Alvira Hoesein Radia. 2020. "Peningkatan hasil belajar IPA melalui model discovery learning siswa kelas iv SDN Gedanganak 02." *Mitra Pendidikan* 1(6):708–20.
- Hanif, Nanda, Yulingga. Hismawanto, Wasis. (2017) . Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kadir. (2015). *Statistika Terapan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Khoerunnisa, Putri, dan Syifa Masyhuril Aqwal. 2020. "Analisis Model-model Pembelajaran." *Fondatia* 4(1):1–27. doi: 10.36088/fondatia.v4i1.441.
- Na'imah, Hilda Roikhatun. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting dalam Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Surat Dinas Siswa Kelas VII SMPN 2 Balen Bojonegoro." *Bapala* 8(5):71–82.
- Nurya, Sinta, Syaiful Arif, Titah Sayekti, dan Rahmi Faradisya Ekapti. 2021. "Efektivitas Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Berbasis STEM Education terhadap Kemampuan Berpikir Ilmiah Siswa." *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 1(2):138–47. doi: 10.21154/jtii.v1i2.192.
- Rahmawati, Ana. 2021. "Kontekstualisasi Surat Al-Kahfi Ayat 66-82 Dalam Pendidikan

Kontemporer.” *Tarbawi* 13(1):90–108.

Sitti Narmiati. 2022. “Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Agama Islam Perusahaan Jasa Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 9 Bulukumba.” 5:110–15.

Sulastrri, Imran, dan Arif Firmansyah. 2021. “Meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di.” *Jurnal Kreatif Online* 3(1):90–103.

Supriadi, Gito. (2021). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Syahrum, Syalim. 2019. “Buku Metodologi penelitian kuantitatif.pdf.”

Teguh Hendrawan, Aminuddin Kasdi, Wahyu Sukartiningsih. 2019. “Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar.” *Review, Jurnal Dasar, Pendidikan Pendidikan, Jurnal Kajian Penelitian, Hasil* 5(1).

Theriana, Ana. 2020. “Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Nurul Amal.” *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa* 13(01):12–26. doi: 10.33557/binabahasa.v13i01.963.

Unuha, Safika nidaul mila, Supangat, dan Ahmad Taufiq Yuliantoro. 2023. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV MI Nu Setia Mukti Kurungan Nyawa II.” *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 5(1):32–41. doi: 10.30599/jemari.v5i1.1801.